



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 16602-16612
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Juwita Diansari^{1✉}, Mohammad Aryo Arifin², Nurmala³
Universitas PGRI Palembang
Email: juwitads150122@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menguji analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan sub sektor tekstil dan garment 2018-2022. Penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi 21 perusahaan. Teknik pengambilan sampel purposive random sampling sehingga di dapatkan 11 perusahaan 55 data laporan keuangan. Teknik analisa data dengan bantuan SPSS 26. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas memberikan berpengaruh signifikan di penghindaran pajak, leverage tidak memberikan pengaruh signifikan di penghindaran pajak, sales growth tidak memberikan pengaruh signifikan di penghindaran pajak. Kemudian secara simultan profitabilitas, leverage, sales growth memberikan pengaruh signifikan di penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Leverage dan Sales Growth terhadap Penghindaran Pajak*

Abstract

This study aims to test the analysis of factors affecting tax avoidance of companies in the textile and garment sub-sector 2018-2022. The research uses a quantitative descriptive method. The population is 21 companies. Purposive random sampling technique so that 11 companies obtained 55 financial report data. Data analysis techniques with the help of SPSS 26. The results of regression analysis show that partially profitability has a significant effect on tax avoidance, leverage does not have a significant influence on tax avoidance, and sales growth does not have a significant influence on tax avoidance. Then simultaneously profitability, leverage, and sales growth have a significant influence on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Leverage and Sales Growth on Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Pemerintah dan dunia usaha mempunyai kepentingan yang berbeda. Pajak ialah sumber pendapatan akan suatu negara, menyediakan dana yang dibutuhkan guna mempertahankan pemerintahannya, namun pajak juga dapat menjadi beban bagi dunia usaha, sehingga mengurangi potensi mereka untuk menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, bisnis sering kali mencari metode legal dan terlarang untuk mengurangi tanggung jawab pajak mereka. Hal ini mungkin memberikan peluang untuk memanfaatkan kelemahan dalam undang-undang perpajakan (Khairunnisa et al., 2023)

Penghindaran dan penggelapan pajak adalah dua cara untuk menghindari pajak. Penghindaran pajak yakni istilah yang dipakai guna mengilustrasikan aktivitas kriminal yang dimaksudkan guna menguranginya membayar pajak, sedangkan penggelapan pajak selalu mengacu pada operasi sah yang dimaksudkan untuk mengurangi tanggung jawab pajak. Karena penghindaran pajak masih sesuai dengan peraturan perpajakan, maka dunia usaha akan memilih untuk mengurangi pajaknya dengan cara ini (Dewinta dan Setiawan 2016).

Dengan memanfaatkan kesenjangan pada UU perpajakan nasional, penghindaran pajak merupakan strategi untuk meminimalkan kewajiban perpajakan. Meskipun tidak ilegal, perihalnya berlawanan melalui maksud UU hal perpajakan.

Meskipun beberapa perusahaan terus membayar pajak sesuai dengan persyaratan hukum mereka, banyak perusahaan lain yang gagal membayar pajak sesuai dengan beban yang ditentukan. Perusahaan berupaya mengurangi beban pajaknya sebagai akibat dari ketidakpatuhan ini (Oktaviana, Wijaya, dan Dewi, 2022).

Penghindaran pajak bisa dipengaruhi oleh sejumlah alasan. Diantara yakni profitabilitas, leverage, sales growth.

Salah satu elemen yang mungkin memengaruhi penghindaran pajak ialah profitabilitas. Berdasarkan Dewinta serta Setiawan (2016), hal ini terjadi akibat usaha tersebut menghasilkan keuntungan atas aset yang dimilikinya pada saat itu. Financial leverage, atau proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas dan aset, merupakan elemen lain yang mungkin berdampak pada penghindaran pajak (Mahdiana dan Amin, 2020). Selanjutnya, pertumbuhan penjualan merupakan prediktor perkembangan dimasa yang akan datang sebab menunjukkan kinerja investasi di masa lalu (Mahdiana dan Amin, 2020).

Industri tekstil dan pakaian jadi merupakan salah satu sektor industri utama yang secara signifikan mendongkrak pendapatan pajak dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Pada tahun 2018, terdapat 19 perusahaan yang bergerak di industri tekstil dan pakaian jadi dan pada tahun ini terdapat 22 perusahaan.

Sejumlah penelitian terdahulunya sudah mengkaji tautan diantara profitabilitas dan penghindaran pajak. Penelitian Widodo dan Wulandari tahun 2021 menunjukkan bahwa profitabilitas tak berdampak atas penghindaran pajak, namun penelitian Tanamal serta Nariman tahun 2021 memastikan bahwasanya profitabilitas berdampak signifikan dan negatif atas penghindaran pajak. pajak.

Hidayat (2018) menemukan bahwasanya leverage tak berdampak atas penghindaran pajak, berbeda dengan Widodo serta wulandari (2021) yang menemukan bahwasanya leverage berdampak baik atas penghindaran pajak.

Tanamal dan Nariman (2021) menjumpai bahwasanya perkembangan pemasaran memiliki dampak yang besar serta negative atas penghindaran pajak, berbeda dengan Oktaviana dkk. (2022) yang tidak menemukan dampak perkembangan pemasaran atas penghindaran pajak.

Studi literatur mengungkapkan bahwa sejumlah alasan dapat menjadi penyebab taktik penghindaran pajak bisnis. Tujuan dari studi ini adalah untuk menentukan kontribusi pasti dari pertumbuhan penjualan, leverage, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak di perusahaan tekstil dan pakaian jadi yang terdaftar di BEI. Studi ini juga akan meneliti apakah upaya perusahaan untuk menurunkan rasio utangnya akan memengaruhi seberapa besar penghindaran pajak yang dilakukannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018 hingga 2022. Data dikumpulkan dari galeri investasi BEI yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Palembang. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis. Untuk memastikan keakuratan dan kelengkapan data, periode lima tahun diperiksa. Teknik purposive sampling digunakan untuk memilih 11 perusahaan untuk analisis mendalam. Analisis data melibatkan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas) dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ialah yang di gunakan guna menganalisa datanya melalui

teknik menguraikan ataupun mengilustrasikan keterangan yang sudah terhimpun sebagaimana ada tanpa bertujuan membikin simpulan yang berlaku guna umum.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	55	-6.91	-.13	-3.3510	1.29738
Leverage (X2)	55	-1.89	1.79	.1718	.76244
Sales growth (X3)	55	.08	.77	.4403	.16473
Penghindaran Pajak (Y)	55	-6.91	.57	-2.0437	1.52616
Valid N (listwise)	55				

Berlandaskan data atas tabel tersebut, bahwasanya total keterangan yang digunakan pada penelitian tersebut banyak 55 sampel datanya yang di ambil pada data profitabilitas, leverage, sales growth yang ada atas perseroan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

Berlandaskan hasil pengujian analisis deskriptif diketahui bahwa profitabilitas perseroan mempunyai skor minimal besarnya -6.91 serta skor maximum -13. Skor rerata profitabilitas dari 55 sampel selama 2018-2022 besarnya -3.3510 serta skor standart deviasi besarnya 1.29738.

Berlandaskan temuan pengujian analisis deskriptif didapati bahwasanya leverage perseroan mempunyai skor minimal -1.89 serta skor maximum 1.79. skor rerata leverage dari 55 sample selama 2018-2022 sebesar .1718 dan nilai standar deviasi sebesar .76244.

Berlandaskan temuan pengujian analisis deskriptif didapati bahwasanya sales growth perseroan mempunyai skor minimal 0.08 serta skor miximum 0.77. skor rerata sales growth dari sampel 55 selama 2018-2022 sebesar .4403 dan nilai standar deviasi sebesar .16473.

Berdasarkan hasil pengujian analisis deskriptif diketahui bahwa penghindaran pajak perseroan mempunyai skor minimal -6.91 serta skor maximum 0.57. nilai rata-rata penghindaran pajak dari sampel 55 selama 2018-2022 besarnya -2.0437 serta skor standar deviasi besarnya 1.52616.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96934702
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.070
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Nilai signifikansi fungsi regresi variabel profitabilitas, leverage, perkembangan pemasaran serta penghindaran pajak sebesar 0,52 sesuai hasil analisis residu pada tabel tersebut, angka tersebut berlebih tinggi daripada 0,05. Ringkasnya, fungsi regresi variabel-variabel tersebut menunjukkan distribusi Lazim.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.575	.596		-5.995	.000		
	Profitabilitas (X1)	-.770	.108	-.654	-7.135	.000	.941	1.063
	Leverage (X2)	-.313	.179	-.156	-1.751	.086	.994	1.006
	Sales growth (X3)	-2.257	.848	-.244	-2.661	.010	.943	1.060

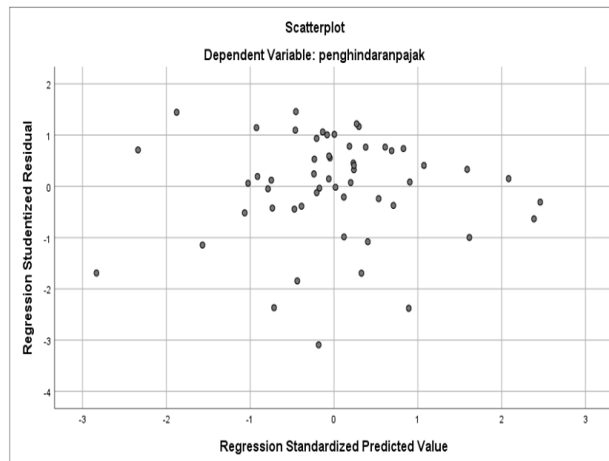
Variabel profitabilitas menunjukkan dengan skor Tolerance besarnya 0,941 > 0,10% serta VIF besarnya 1,063 < 10. Tidak terdapat multikolinieritas pada variabel leverage yang ditunjukkan dengan Tolerance. skor 0,994 > 0,10% dan VIF 1,006 < 10. Melalui skor VIF 1,060 < 10 serta skor toleransi 0,943 > 0,10% pada variable pertumbuhan penjualan tak terdapat multikolinieritas. Dengan demikian maka bisa disebutkan bahwasanya variable bebas pada desain regresi profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan adanya multikolinieritas.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.573	.99745	1.754

Angka DW berada di antara $4 - DU < DW < 4 - DU$ memastikan tak terlaksana autokorelasi, dan hasil komputasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,754. Dari sebabnya bisa disebutkan bahwasanya desain regresi tak menunjukkan adanya autokorelasi diantara

variable-variable pengganggu suatu periodenya melalui variable pengganggu periode sebelumnya.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Pemeriksaan grafik sebaran menunjukkan bahwa distribusi titik data di sekitar garis regresi tidak seragam. Indikasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas adalah varians residual yang tidak konstan ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.575	.596		-5.995	.000
	Profitabilitas (X1)	-.770	.108	-.654	-7.135	.000
	Leverage (X2)	-.313	.179	-.156	-1.751	.086
	Sales growth (X3)	-2.257	.848	-.244	-2.661	.010

$$Y = -3.575 + -0,770 + -0,313 + -2,257 + e$$

1. Nilai konstanta -3,575 dalam persamaan regresi menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas bernilai nol, maka nilai rata-rata variabel terikat adalah -3,575.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,770. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas akan menyebabkan penurunan

penghindaran pajak, atau -0,770.

3. Nilai koefisien regresi variabel leverage sebesar -0,313 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar -0,313 untuk setiap kenaikan leverage.
4. Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan sebesar -2,257 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa akan terjadi penurunan penghindaran pajak sebesar -0,313 untuk setiap kenaikan leverage.

Uji Hipotesis t.

Tabel 6. Hasil Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-3.575	.596		-5.995	.000
	Profitabilitas (X1)	-.770	.108	-.654	-7.135	.000
	Leverage (X2)	-.313	.179	-.156	-1.751	.086
	Sales growth (X3)	-2.257	.848	-.244	-2.661	.010

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (55-3-1) = t\text{-Table } 51 = 1.675$$

1. Analisis uji t menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel X1 dan variabel Y. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) serta nilai t hitung yang berada di luar rentang nilai t tabel mengindikasikan bahwa pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y tidak terjadi secara kebetulan.
2. Analisis uji t menunjukkan bahwa variabel X2 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikansi sebesar 0,086 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5% dan nilai t hitung sebesar -1.751 yang lebih kecil (dalam nilai absolut) dari nilai t tabel (1.675) mengindikasikan bahwa tidak terdapat bukti empiris yang cukup untuk mendukung adanya hubungan antara kedua variabel tersebut.
3. Analisis uji t menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel Y. Nilai signifikansi yang sangat kecil (0,010) dan nilai t hitung yang lebih kecil dari nilai t tabel mengindikasikan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif.

Uji Hipotesis f

Tabel 7. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	75.035	3	25.012	25.140	.000b
	Residual	50.740	51	.995		
	Total	125.775	54			

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = F\text{-Tabel } 52 = 2.78$$

Analisis uji F menunjukkan bahwa model regresi yang melibatkan variabel X1 (dan mungkin variabel independen lainnya) secara keseluruhan signifikan. Nilai F hitung yang jauh lebih besar dari nilai F tabel ($25,140 > 2,78$) serta nilai signifikansi yang sangat kecil (0,000) mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen, dalam hal ini X1, memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dengan demikian, kita dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X1 dan variabel dependen.

Uji Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.772 ^a	.597	.573	.99745	1.754

Analisis regresi menunjukkan bahwa adjusted R-squared merupakan ukuran yang lebih baik untuk menilai kemampuan model dalam menjelaskan variasi penghindaran pajak dibandingkan dengan R-squared. Meskipun model ini mampu menjelaskan sekitar 59,7% variasi dalam penghindaran pajak, masih terdapat faktor lain seperti ukuran perusahaan dan risiko perusahaan yang juga perlu dipertimbangkan.

Pembahasan

Analisis uji-t menunjukkan korelasi negatif yang signifikan antara profitabilitas (ROA) dan praktik penghindaran pajak dalam sektor manufaktur tekstil dan garmen. Hasil ini sejalan dengan temuan Tanamal & Nariman (2021). Tampaknya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi cenderung melakukan perilaku penghindaran pajak yang lebih sedikit, yang mungkin disebabkan oleh kapasitas keuangan mereka yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban pajak.

Model regresi menunjukkan bahwa leverage, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas, tidak secara signifikan memengaruhi praktik penghindaran pajak dalam industri tekstil dan garmen selama periode penelitian. Hasil ini menguatkan temuan Murkana & Putra (2020) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi tidak menunjukkan peningkatan perilaku penghindaran pajak.

Model regresi menunjukkan hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan penjualan dan praktik penghindaran pajak dalam industri tekstil dan garmen. Hasil ini sejalan dengan temuan Lubis (2019), yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi cenderung lebih mematuhi peraturan perpajakan. Hal ini dapat dikaitkan dengan peningkatan profitabilitas dan sumber daya keuangan yang lebih kuat, sehingga memungkinkan perusahaan-perusahaan ini untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dengan lebih efektif.

Uji F mengonfirmasi signifikansi keseluruhan model regresi, yang menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan secara kolektif memengaruhi perilaku penghindaran pajak dalam perusahaan tekstil dan garmen yang diteliti. Temuan ini mendukung penelitian Purba (2020) dan menyoroti pentingnya mempertimbangkan variabel-variabel ini secara bersamaan ketika menganalisis praktik penghindaran pajak.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan Analisa yang dilaksanakan pada penelitian ini, bahwa simpulan dalam penelitiannya yakni:

1. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di subsektor Tekstil dan Garmen Bursa Efek Indonesia, profitabilitas mempunyai dampak merugikan yang besar terhadap penghindaran pajak. $0,000 < 0,05$ menunjukkan H_0 ditolak sedangkan H_a disetujui.
2. Pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia, leverage tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Mengingat nilainya $0,086 > 0,05$ maka H_0 disetujui dan H_a ditolak.
3. Penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia tidak terkena dampak negatif signifikan dari pertumbuhan penjualan. $0,010 > 0,05$ menunjukkan H_0 disetujui sedangkan H_a ditolak.
4. Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di subsektor Tekstil dan Garmen Bursa Efek Indonesia, penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan. Mengingat $0,005$ kurang dari $0,05$ maka H_a disetujui dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil Anwar, Pohan. (2015). Manajemen Perpajakan, Edisi 3. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Deanna, P., & Meiriska, F. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. STIE Trisakti, 38-46.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 1584-1613.
- Djaali. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2017). Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. Jurnal Akuntansi Maranatha.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Irham, F. (2020). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Jaya, I Made Laut Mertha. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Quadrant.
- Mahdiana, M. Q., & Amin, M. N. (2020). pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax avoidance. jurnal akuntansi srisakti, 127-138.
- Mardiasmo. (2016). Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016. Yogyakarta: Andi.
- Nasution, A. F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. 510-529.
- Purba, Rosanna. (2020, April). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist. Vol 3, No 2, 175-184.

- Sasongko Wahyu Widodo dan Sartika Wulandari. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Simak* Vol 19 No 01, 152-173.
- Sholeha, Y. M. A. (2019). Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance.
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni. (2022). Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.
- Sunarsih, S., Haryono, S., & Yahya, F. (n.d.). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Jakarta Islamic Index Tahun 2012-2016). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 13(1), 127-148.
- Tanamal, J. J., & Nariman, A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi* Vol 3 No 4, 1498-1506.
- V. Wiratna Sujarweni. (2022). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: PUSTAKA BARU PRESS.